

**BUDAYA KERJA SADAR WISATA YANG RESPONSIF BAGI KESELAMATAN
PENGUNJUNG (STUDI KOLABORASI PEMERINTAH KOTA PADANG DENGAN
PADANG *BAYWATCH* DI KAWASAN PANTAI PADANG KOTA PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi Publik FIS UNP
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik*



OLEH :

SRIWAHYUNI

TM/NIM: 2015/15042049

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif bagi Keselamatan
Pengunjung (Studi Kolaborasi Pemerintah Kota Padang
dengan Padang *Baywatch* di Kawasan Pantai Padang
Kota Padang)
Nama : Sriwahyuni
NIM/TM : 15042049/2015
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Oktober 2019

Disetujui oleh,
Pembimbing



Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D
NIP. 19700212 199802 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji

Program Studi Administrasi Publik Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Rabu, 23 Oktober 2019 Jam 16.00 WIB-17.00 WIB

Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif bagi Keselamatan Pengunjung

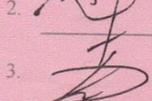
(Studi Kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang Baywatch di

Kawasan Pantai Padang Kota Padang)

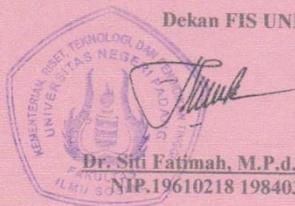
Nama : Sriwahyuni
NIM/TM : 15042049/2015
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Oktober 2019

Tim Peguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D	1. 
Anggota	Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D	2. 
Anggota	Zikri Alhadi, S.IP., MA	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.P.d., M.Hum.
NIP.19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sriwahyuni
NIM/TM : 15042049/2015
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif bagi Keselamatan Pengunjung (Studi Kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang Baywatch di Kawasan Pantai Padang Kota Padang)** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kealahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 29 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Sriwahyuni

2015/15042049

ABSTRAK

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 23 Ayat 1 poin (a) menjelaskan bahwa salah satu kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah adalah menyediakan informasi pariwisata, perlindungan hukum, dan keselamatan wisatawan. Dengan demikian, untuk menjaga keamanan pengunjung memerlukan kolaborasi antara pemerintah Kota Padang dan Padang *Baywatch* sebagai elemen masyarakat yang menyadari peran dan tanggung jawab mereka, sebagai tuan rumah untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi keamanan pengunjung saat bermain di pantai, tercermin dalam budaya kerja pariwisata yang responsif. Namun, dalam kolaborasi yang dilakukan masih terjadi *miss communication* antara Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat dengan Padang *Baywatch*, minimnya fasilitas keselamatan dan tidak adanya petugas keselamatan dari pemerintah atau sukarelawan yang selalu *stand by* mengawasi pengunjung di lokasi pantai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk deskripsikan budaya kerja sadar wisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung (studi kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang *Baywatch* di Kawasan Pantai Padang, Kota Padang). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan model teori budaya kerja sadar wisata yang responsif Aldri dan Khaidir, yang dikembangkan dan dimodifikasi oleh peneliti menjadi 3 indikator. Jadi hasil penelitian ini dapat dilihat dari tiga indikator yang digunakan, yaitu: 1) Mengetahui dan merasakan sarana keselamatan pengunjung butuhkan saat bermain di Kawasan Pantai Padang yang belum optimal, dapat dilihat dari kurangnya kemampuan Pemerintah Kota Padang bersama dengan Padang *Baywatch* untuk menentukan apa risiko dari bermain di pantai sehingga peralatan keselamatan yang disediakan sangat minim sekali di area pantai 2) Kemampuan untuk mempersepsikan, berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengunjung secara terpadu belum berjalan dengan baik, karena tidak semua pengunjung yang bermain di pantai mengetahui tentang kondisi cuaca buruk karena kurangnya interaksi dan komunikasi petugas pemerintah maupun relawan dengan pengunjung di seluruh sektor pantai di Kawasan Pantai Padang. 3) kesiangupan untuk bereaksi terhadap suatu keadaan dan tidak lalai terkait tugasnya menjamin keselamatan pengunjung, juga belum optimal karena respon terhadap evakuasi pengunjung jika terjadi kecelakaan masih lambat dan pemerintah Kota Padang masih lalai dalam menjalankan kewajibannya menjaga keselamatan keamanan pengunjung di kawasan wisata dan masih lalainya relawan penjaga pantai dalam merawat perlengkapan keselamatan yang dimilikinya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, budaya kerja sadar wisata belum responsif bagi keselamatan pengunjung yang dilakukan oleh Pemerintah Kota

Padang dengan Padang *Baywatch*, terbukti masih banyak masalah terkait budaya kerja sadar pariwisata yang responsif terhadap pejabat dari OPD terkait yang mewakili Pemerintah Kota Padang dan Padang *Baywatch*. Saran peneliti kepada Pemerintah Kota Padang adalah untuk memiliki konsep keselamatan yang jelas dengan memberdayakan potensi Padang *Baywatch*.

Kata Kunci: Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif, Keselamatan Pengunjung, Pemerintah Daerah, Padang Baywatch

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif bagi Keselamatan Pengunjung (Studi Kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang *Baywatch* di Kawasan Pantai Padang Kota Padang)”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP) di Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini ditulis berdasarkan fenomena yang penulis temukan dilapangan, dilengkapi dengan kajian teori dan kerangka konseptual, metode penelitian yang penulis gunakan untuk menggambarkan masalah yang penulis teliti, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dukungan serta perhatian yang telah diberikan, memberikan semangat tersendiri untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dalam mendapatkan gelar sarjana. Ucapan terima kasih ini penulis tuturkan kepada:

1. Bapak Aldri Frinaldi, SH., M.Hum, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan selaku pembimbing yang telah membimbing dengan sangat telaten dan peduli memberikan arahan serta bimbingan, dan juga bersedia meluangkan waktu disela kesibukannya selama proses penulisan skripsi ini.

2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D dan Bapak Zikri Alhadi, S.IP., MA, selaku penguji ujian skripsi yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar pada Jurusan Administrasi Publik Universitas Negeri Padang
4. Para informan dalam penelitian ini, yaitu Bapak Endral Pratama selaku Kasi Usaha dan Industri Pariwisata, Bapak Sutan, ST selaku Kasi Kedaruratan, Bapak Amzaru, SE selaku Koordinator Penyidik, Bapak Herdianto, SS selaku Kasi Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam, Ibu Dewi Arusitane selaku Kasi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional, Bapak Syahril Hakim, SE selaku Ketua Padang *Baywatch*, serta informan dari beberapa pengunjung yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis dalam pengumpulan data penelitian.
5. Teristimewa untuk Ayahanda Alm. Suherman dan Ibunda Rubiah Gani serta Suami tercinta Firman Hakim, S.Kom yang telah memberikan rida, doa dan motivasi yang selalu mengiringi perjalanan pendidikan penulis.
6. Abang tersayang Miswandi, Jumanto, Jaka Saputra dan Nenek Wirdaa Johan yang selalu memberi semangat dan nasihat serta doanya kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
7. Indah Purwanti, S.AP, Tessa Azhari, S.AP, Yoni Yulia Putri, S.AP dan Novni Putriani, Novita Sari Yanti, S.AP yang telah sangat membantu dalam

memberikan bantuan diskusi, kerja sama, dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

8. Kawan seperjuangan dari awal perkuliahan yaitu Yoshi Indrayani, S.AP, Fiqih, Vela, dan Suci Asfarina, S.AP, Farhaya Berlian, S.AP, Witia Triyanti, S.AP, Aulia Sundari, S.AP, Ela Dwi Tri, S.AP, Mainisya Pertiwi, S.AP dan kawan-kawan lain yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, terkhusus angkatan 2015 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang Bapak/ Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi ibadah di sisi Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dan relevan agar skripsi ini bisa menjadi layak. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dan nama yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk para pembaca.

Padang, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritis	11
1. Konsep Kolaborasi	11
2. Pemerintah Daerah	14
3. Konsep Padang <i>Baywatch</i>	18
4. Konsep Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif	20
5. Konsep Keselamatan Pengunjung Wisata Pantai	32
B. Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Konseptual	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	55
C. Informan Penelitian	56
D. Jenis, Sumber, Teknis dan Alat Pengumpulan Data	57
E. Teknik Keabsahan Data	60
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Temuan Umum	63
1. Gambaran Umum Kawasan Pantai Padang	63
2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang ...	67
3. Gambaran Umum Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang	68

4. Gambaran Umum Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang	69
5. Gambaran Umum Dinas Sosial Kota Padang	70
6. Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kota Padang	70
7. Gambaran Umum Padang <i>Baywatch</i>	71
B. Temuan Khusus	74
1. Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif bagi Keselamatan Pengunjung (Studi Kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang Baywatch di Kawasan Pantai Padang Kota Padang)	74
2. Faktor Kendala dalam Mewujudkan Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif bagi Keselamatan Pengunjung (Studi Kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang Baywatch di Kawasan Pantai Padang Kota Padang)	110
C. Pembahasan	119
1. Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif bagi Keselamatan Pengunjung (Studi Kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang Baywatch di Kawasan Pantai Padang Kota Padang)	119
2. Faktor Kendala dalam Mewujudkan Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif bagi Keselamatan Pengunjung (Studi Kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang Baywatch di Kawasan Pantai Padang Kota Padang)	128
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Pengunjung di Kawasan Pantai Padang	3
Tabel 2.1 Ukuran Simbol	41
Tabel 2.2 Ukuran Huruf	41
Tabel 2.3 Pengembangan Kegiatan Wisata Pantai dan Wisata Bahari	47
Tabel 3.1 Informan Penelitian	57
Tabel 4.1 Analisis Data	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	53
Gambar 4.1 Pantai Muara	63
Gambar 4.2 Pantai Jalan Samudra	64
Gambar 4.3 Pantai Olo	64
Gambar 4.4 Pantai Purus	65
Gambar 4.5 Pantai Cimpago	65
Gambar 4.6 Pantai Muara Lasak	66
Gambar 4.7 Papan Informasi dan Peringatan	86
Gambar 4.8 Sarana Keselamatan yang dimiliki BPBD Kota Padang	87
Gambar 4.9 Posko Tim P3K dari Dinas Kesehatan Kota Padang	88
Gambar 4.10 Tower Pengawas	88
Gambar 4.11 Keberadaan Satpol PP BKO Pariwisata	89
Gambar 4.12 Perlengkapan Milik Padang Baywath	90
Gambar 4.13 Perlengkapan Personal Padang <i>Baywatch</i> dan Lokasi di Mulainya Patroli	91
Gambar 4.14 Anggota Padang <i>Baywatch</i> Berinteraksi dan Berkomunikasi Kepada Pengunjung	98
Gambar 4.15 Pengunjung yang dievakuasi	104
Gambar 4.16 Anggota Padang Baywatch yang bertugas menjaga keselamatan pengunjung	109
Gambar 4.17 Pengunjung yang Tejatuh Terseret Ombak	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia modern serta kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, mampu mengubah pola hidup suatu masyarakat. Dewasa ini, kegiatan berwisata telah menjadi salah satu gaya hidup (*life style*) suatu masyarakat dunia. Meningkatnya perekonomian dan faktor pekerjaan yang padat menuntut masyarakat modern untuk berekreasi atau berwisata untuk menghilangkan rasa jenuh maupun hanya sekedar berkumpul bersama keluarga.

Adanya kebutuhan untuk berwisata dan didukung dengan akses transportasi dan informasi yang mudah, menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber perekonomian yang menjanjikan di dunia. Kerena, jika dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan seperti meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan budaya suatu negara.

Dalam pengembangan pariwisata penting adanya kondisi yang responsif terhadap kebutuhan pengunjung. Hal tersebut memiliki dampak yang sangat besar dalam keberlangsungan aktivitas pariwisata. Lingkungan pariwisata yang responsif merupakan salah satu penentu kepuasan pengunjung. Keadaan pariwisata yang responsif (cepat tanggap) terhadap situasi yang dialami pengunjung seperti responsif terhadap gangguan transportasi, ketidak nyamanan berwisata akibat kekhawatiran terhadap keamanan lingkungan dan ancaman bencana yang dapat mengancam keselamatan pengunjung. Jika hal tersebut dapat diatasi dengan baik, destinasi wisata akan terhindar dari citra negatif.

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya. Menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan destinasi wisata yang menarik. Untuk mewujudkan pariwisata yang responsif terhadap pengunjung pada pesatnya pengembangan pariwisata di Indonesia masih menjadi tantangan yang sangat kompleks. Padang adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang menawarkan destinasi wisata pantai yang indah, salah satunya adalah destinasi wisata kawasan Pantai Padang.

Destinasi wisata kawasan Pantai Padang terletak di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kabid Destinasi Usaha dan Industri Pariwisata Kota Padang pada 4 Februari 2019 menjelaskan bahwa, objek wisata kawasan Pantai Padang terbentang sepanjang 4 (Empat) Kilo Meter. Terdapat enam sektor wilayah pantai yaitu, (1) Pantai Muara yang terbentang dari pintu muara sampai Simpang Nipah, (2) Pantai Jalan Samudra yang terbentang dari Simpang Nipah sampai Simpang Hang Tuah, (3) Pantai Olo Ladang yang terbentang dari Simpang Hang Tuah sampai simpang Pantai Olo Ladang, (4) Pantai Purus yang terbentang dari Simpang Olo Ladang sampai depan Rusunawa, (5) Pantai Cimpago yang terbentang dari Tugu IORA sampai Jembatan Purus, dan (6) Pantai Muara Lasak yang terbentang dari Jembatan Purus sampai pantai belakang Hotel Pangeran *Beach* (jalan layang dekat simpang Hotel Pangeran *Beach*).

Kawasan Pantai Padang dalam pengembangannya Pemerintah Kota Padang bersama masyarakat telah berupaya menjadikan kawasan Pantai Padang sebagai objek wisata yang semakin menarik untuk dikunjungi. Dengan mensterilkan

bangunan liar dan membangun infrastruktur di sepanjang pantai. Infrastruktur yang telah di bangun seperti taman, Tugu IORA, Tugu Merpati Perdamaian, pelebaran jalan dan lain sebagainya.

Pengembangan infrastruktur tersebut, ternyata belum mampu membuat pengunjung merasakan kondisi pariwisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung saat bermain dipantai. Karena disetiap tahunnya masih ada korban yang tergelam akibat terseret ombak yang di sebabkan beberapa faktor. Berdasarkan data yang dirangkum dari BPBD dan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Padang bahwa pada 2014-2018 jumlah korban kecelakaan di pantai mengalami fluktuasi, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Kecelakaan Pengunjung di Kawasan Pantai Padang

No	Tahun	Jumlah Korban
1	2014	6 Orang
2	2015	2 Orang
3	2016	1 Orang
4	2017	5 Orang
5	2018	3 Orang

Sumber: Data BPBD Kota Padang dan Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Padang, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pengembangan wisata kawasan Pantai Padang, terkait aspek keamanan, keselamatan dan kesehatan sangat penting untuk di perhatikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pada pasal 23 ayat 1 poin (a) menjelaskan bahwa, salah satu kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah yaitu menyediakan informasi kepariwisataaan, perlindungan hukum serta keamanan dan keselamatan kepada para wisatawan. Kemudian dalam pelaksanaan mewujudkan

pariwisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung dibutuhkan kolaborasi antara Pemerintah Kota Padang dengan Masyarakat.

Dalam Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012) juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan dibutuhkan peran dari seluruh pemangku kepentingan, seperti pemerintah, swasta dan masyarakat untuk saling berkolaborasi (bekerja sama) dan besinergi dalam mencapai sasaran pembangunan yang diharapkan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Aldri dan Afriva (2018) mengungkapkan bahwa dalam membangun pengembangan atau peningkatan kepariwisataan ini melibatkan banyak komponen, termasuk Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Sehingga, dalam pengembangan pariwisata kawasan Pantai Padang, Pemerintah Kota Padang harus berkolaborasi mewujudkan lingkungan pariwisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung. Perangkat daerah Pemerintah Kota Padang yang berkolaborasi memiliki perandalam mewujudkan pariwisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Sosial, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Satuan Polisi Pamong Praja.

Kemudian unsur masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata dalam mewujudkan pariwisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung adalah Padang *Baywatch*. Padang *Baywatch* bertugas melakukan pertolongan yang berada di perairan. Pentingnya keselamatan bagi pengunjung, menjadikan Padang *Baywatch* sebagai penjaga pantai di kawasan wisata Pantai yang berada di Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ketua Padang *Baywatch*, Bapak Syahril Hakim pada 24 Desember 2018

menjelaskan bahwa, Padang *Baywatch* bertugas setiap hari, dari pukul 08.00-12.00 WIB hingga pukul 16.00-20.00 WIB. Padang *Baywatch* memiliki peran diantaranya: (1) untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan memberikan informasi keadaan lingkungan pantai secara personal; (2) melakukan pengawasan dan pertolongan saat terjadi kecelakaan, sehingga memungkinkan dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan di pantai.

Dalam mewujudkan lingkungan pariwisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung pada saat bermain di pantai, kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan. Seperti, hubungan kolaborasi antara Pemerintah Kota Padang dengan Padang *Baywatch* belum berjalan dengan baik. Terjadinya *miss communication* yang di akibatkan banyaknya institusi yang ikut berperan dalam pengembangan pariwisata kawasan Pantai Padang. Selain itu, dari segi sarana dan prasarana yang dapat mengoptimalkan terwujudnya pariwisata yang responsif masing kurang, seperti belum adanya kendaraan BPBD, belum adanya atribut batas aman bermain di pantai, dan belum ada pelampung dan peralatan lainnya yang *stand by* sebagai bentuk siaga jika terjadi kecelakaan saat bermain di pantai. Tidak hanya itu dari Pemerintah Kota Padang sendiri belum ada melakukan pembinaan kepada Padang *Baywatch* yang dapat mendukung perannya sebagai penjaga pantai. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya budaya kerja Pemerintah Kota Padang dengan Padang *Baywatch* dalam mewujudkan pariwisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung.

Pada saat melakukan observasi awal, peneliti menemukan bahwa keberadaan Padang *Baywatch* yang tidak selalu berada di kawasan pantai untuk melakukan

penyisiran kawasan Pantai Padang. Kemudian keberadaannya pun belum banyak diketahui oleh pengunjung, baik pengunjung dalam maupun luar daerah kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengunjung asal Bengkulu dan Penjaga Parkir pada 24 Desember 2018 menjelaskan bahwa pengunjung tersebut tidak mengetahui jika kawasan wisata Pantai Padang memiliki Penjaga Pantai, kemudian Penjaga Parkir juga menyebutkan Padang *Baywatch* telah vakum karena sudah jarang sekali ditemui.

Keberadaan Padang *Baywatch* yang tidak berada pada jam kerjanya, dan hanya waktu tertentu saja, menunjukkan masih kurangnya kesadaran Padang *Baywatch* pada jam kerjanya. Selain itu terdapat beberapa permasalahan yang ditemui pada Padang *Baywatch* yang mengakibatkan lambatnya respon terhadap pengunjung pada saat mengalami kesulitan dalam melaksanakan perannya sebagai penjaga pantai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua Padang *Baywatch* pada 30 Januari 2019, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, banyak anggota yang kurang aktif. *Kedua*, kurangnya sarana komunikasi dan informasi yang dapat memudahkan pengunjung menghubungi Padang *Baywatch* jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan saat bermain di pantai. *Ketiga*, peralatan untuk menunjang kegiatan Padang *Baywatch* yang dirasa belum memadai dan tidak layak pakai akibat belum adanya aturan rumah tangga yang mengatur masalah penganggaran segala kegiatan operasional Padang *Baywatch*.

Untuk mewujudkan pariwisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung diperlukan peran seluruh pihak terkait. Sehingga diperlukan hubungan kolaborasi

yang baik antara Pemerintah Kota Padang yang memiliki tugas dan kewenangannya menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator dan pembuat peraturan (regulator) dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan dengan Padang *Baywatch* sebagai unsur masyarakat yang menyadari peran dan tanggung jawab sebagai tuan rumah yang baik bagi pengunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif seperti yang tertuang dalam tujuh indikator sapta pesona. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian yaitu Kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang *Baywatch* dalam mewujudkan budaya kerja sadar wisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung di Kawasan Pantai Padang Kota Padang.

Berdasarkan hal itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai yaitu Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif bagi Keselamatan Pengunjung (Studi Kolaborasi Pemerintah Kota dengan Padang *Baywatch* di Kawasan Pantai Padang Kota Padang).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya korban tenggelam di kawasan Pantai Padang.
2. Keberadaan Padang *Baywatch* yang tidak banyak diketahui oleh pengunjung.
3. Kurangnya keaktifan anggota Padang *Baywatch*.
4. Kurangnya sarana komunikasi dan informasi yang dapat memudahkan pengunjung menghubungi Padang *Baywatch*
5. Peralatan Padang *Baywatch* yang belum memadai.

6. Belum terwujudnya lingkungan pariwisata yang tanggap terhadap keselamatan pengunjung.
7. Hubungan kolaborasi antara Pemerintah Daerah Kota Padang dengan Padang Baywatch belum terkoordinasi secara efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif bagi Keselamatan Pengunjung (Studi Kolaborasi Pemerintah Kota dengan Padang *Baywatch* di Kawasan Pantai Padang Kota Padang).

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti untuk memberikan arahan yang jelas dalam pembahasan penelitian adalah:

1. Bagaimana Budaya kerja sadar wisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung?
2. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam mewujudkan budaya kerja sadar wisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung (studi kasus kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang *Baywatch* di Kawasan Pantai Padang Kota Padang)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Budaya Kerja Sadar Wisata yang Responsif bagi Keselamatan Pengunjung.
2. Mendeskripsikan kendala dalam mewujudkan budaya kerja sadar wisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung (studi kasus kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang *Baywatch* di Kawasan Pantai Padang Kota Padang).

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait Ilmu Administrasi Negara khususnya Budaya Organisasi dan Teori Administrasi Negara.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pemerintah Kota Padang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Pemerintah Kota Padang dalam pengambilan keputusan pengembangan Kepariwisata di Kawasan Pantai Padang dan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan Kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang *Baywatch* dalam mewujudkan budaya kerja sadar wisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung di kawasan Pantai Padang.
- b. Bagi Padang *Baywatch*, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi dalam pelaksanaan Kolaborasi Pemerintah Kota Padang dengan Padang *Baywatch* dalam mewujudkan budaya kerja sadar wisata yang responsif bagi keselamatan pengunjung di kawasan Pantai Padang.

- c. Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan terwujudnya kondisi pariwisata yang responsif di Kawasan Pantai Padang yang dapat menjamin keselamatan pengunjung saat bermain di Kawasan Pantai Padang.